

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2002:59) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data yang diperoleh dengan pemaparan apa adanya serta menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2004:98).

Pemilihan pendekatan kualitatif ini juga dikarenakan beberapa alasan. Diantaranya:

1. Metode kualitatif lebih mudah untuk menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dalam melakukan observasi.

2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. Dalam konteks ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan partisipan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif memerlukan data lisan atau dengan kata lain memerlukan informan selaku pihak yang memberikan informasi. Pendekatan yang melibatkan masyarakat diarahkan pada latar belakang dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai satu kesatuan yang utuh. Sehingga, dalam penelitian kualitatif tidak ada syarat khusus terkait informan yang dibutuhkan. Tetapi, hanya jumlah informan ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian supaya objek penelitian tidak melebar dan sesuai dengan fokus penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas atau dikaji sehingga objek yang akan diteliti layak dan tidak meluas serta dapat menemukan solusi atau jawaban terbaik untuk mengatasi masalah yang ada dan proses pemberdayaan selanjutnya. Hal tersebut senada dengan konsep yang dipaparkan oleh Moleong (2007), bahwa ada dua tujuan dalam penentuan fokus penelitian; yaitu: pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat dan objek akan menjadi layak untuk diteliti. Kedua,

penetapan fokus secara efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang masuk.

Melalui ketetapan fokus penelitian, dapat membatasi studi agar menjadi lebih terarah dan tidak melebar kepada masalah yang lebih luas sehingga informan yang diperoleh saat melakukan penelitian menjadi relevan dengan permasalahan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan dengan memperhatikan judul penelitian, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pemerintah Daerah dalam pengembangan hutan rakyat di Kabupaten Jombang berdasarkan Strategi dan Kebijakan Pembangunan Kehutanan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jombang (tahun 2014-2018) antara lain :
 - a. Sosialisasi dan Penyuluhan
 - b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kelembagaan Hutan Rakyat
 - c. Pelatihan dan Adopsi Teknologi
 - d. Pembentukan Unit Manajemen Hutan Rakyat (UMHR)
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pengembangan hutan rakyat yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :
 1. Faktor pendukung:
 - a. Dukungan Alokasi APBD dan APBN

- b. Kesadaran Masyarakat
 - c. Keberadaan Penyuluh Kehutanan
2. Faktor penghambat:
 - a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan
 - b. Regulasi Terkait Penatausahaan Hasil Hutan

Mengacu pada fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakannya sebagai pedoman untuk kepentingan penyelesaian penelitian ini. Berdasarkan fokus diatas, dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu pada deskripsi lokasi dan situs penelitian secara komprehensif terhadap permasalahan penelitian.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih karena Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jombang merupakan salah satu instansi yang menangani hutan rakyat di Kabupaten Jombang yang berpotensi untuk dikembangkan lebih baik lagi, serta Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jombang memungkinkan kelengkapan adanya data mengenai Hutan Rakyat di kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian, karena di dalam

setiap penelitian memerlukan data. Untuk itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam menetapkan informan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya (Subagyo,2006). Adapun *Key-Informan* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ir. Ilham Hero Koentjoro, M.Si sebagai Kepala Dinas.
- b. Agung Pramono sebagai Seksi Pengawasan Hasil Kehutanan dan Perkebunan.
- c. Isma'I, Sp sebagai Seksi Penatausahaan Hasil Kehutanan dan Perkebunan.
- d. Dhedi Irawanto, S.Hut, MKP sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- e. Sukarmuji, SP sebagai Seksi Pengembangan dan Pemanfaatan Kehutanan dan Perkebunan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah internet, dokumen, jurnal dan teks-teks berita, dan dokumen lain yang

berkaitan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang berupa informasi-informasi langsung dari sumber yakni Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jombang berupa: catatan lapangan, data statistik, arsip, foto, DLL.
- b. Media informasi lainnya, yaitu: Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil adalah benar. Sehingga, data yang diperoleh haruslah *valid* dan akurat. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode skala, yaitu sebuah metode pengambilan data dimana data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Sugiyono, 1994:9-10). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana,2004:8-9).

2. Pengamatan (Observasi)

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat fenomena obyek yang diteliti, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari wawancara. Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamat memanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2012:24):

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi data keraguan pada peneliti untuk mampu memahami situasi yang rumit.
- e. Teknik pengamatan bisa menjadi alat yang memungkinkan dan sangat bermanfaat apabila dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik mengumpulkan data-data (gambar) dan dokumen-dokumen yang

relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dokumen yang sudah ada digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:88) dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan, instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti Sendiri

Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dan interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2007:71) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

2. Alat dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah teknik mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto,2006:34).

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pedoman wawancara digunakan untuk melakukan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan dan diharapkan dengan adanya umpan balik (percakapan 2 arah) dari pihak terkait atas pertanyaan yang diajukan dan untuk memperoleh kejelasan tentang daya yang diperoleh.

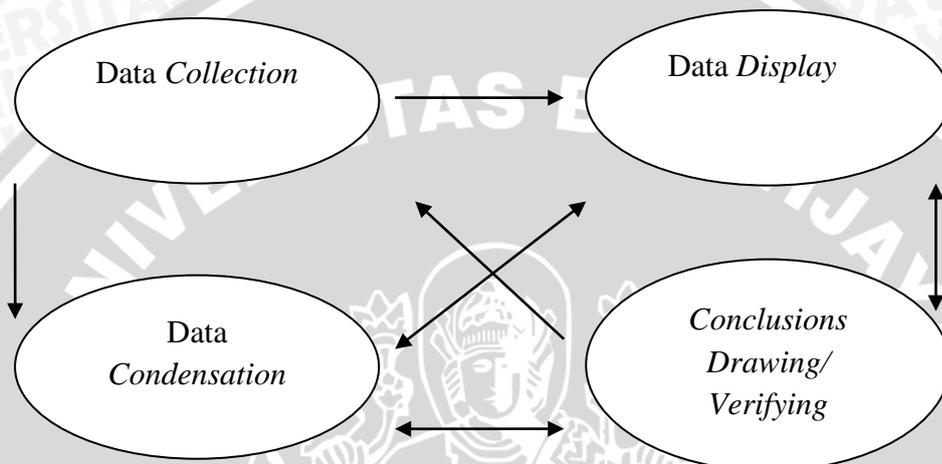
4. Catatan Lapangan atau *field note*

Catatan Lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat peneliti dalam bentuk kata-kata kunci sewaktu mengadakan observasi dan wawancara. Alat tulis seperti bulpoin atau pensil digunakan untuk menulis pada lembar catatan lapangan.

G. Analisis Data

Miles dan Huberman (2009:94) mengemukakan bahwa “aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dilakukan secara terus-menerus dan berulang sampai tuntas sehingga datanya jenuh”. Ukuran kejenuhan data diperoleh dari tidak ditemukannya data atau informasi baru terkait penelitian yang kita lakukan. Sebuah analisis data jenis apapun, pada dasarnya melibatkan cara tertentu yang menunjuk pada pengujian secara

sistematis tentang suatu hal guna menemukan hubungan antar bagian dan hubungan secara keseluruhan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dikembangkan lebih lanjut oleh Miles, Huberman & Saldana (2014:96). Berikut gambar analisis data model interaktif Miles, Huberman & Saldana:



Gambar 3. 1 : Komponen-komponen analisa data: model interaktif

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:97)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bagaimana alur dari analisis data kualitatif, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu melalui wawancara, observasi atau pengamatan, serta dokumentasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi dilakukan untuk menunjang dan memperkuat data-data yang telah disampaikan melalui wawancara. Pada tahapan ini, peneliti melakukannya secara berulang-ulang

agar mencapai kejenuhan data. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil yang optimal.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahapan analisis data selanjutnya dalam penelitian ini adalah kondensasi data. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka data-data tersebut kemudian ditelaah. Data-data yang telah ditemukan dilakukan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan di transformasi menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar. Data yang telah di transformasi menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar tersebut disesuaikan dengan fokus dalam penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan analisis data setelah kondensasi yaitu penyajian data. Penyajian data berisi sekumpulan informasi dalam bentuk laporan yang didapatkan dari situs penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan format dan kriteria yang telah ditentukan sehingga informasi dalam laporan skripsi dapat dipelajari dan dimengerti oleh berbagai pihak. Penyajian data dalam penelitian ini juga diikuti dengan analisis data. Pada analisis data, data yang telah disajikan kemudian ditelaah dan dibandingkan dengan berbagai teori maupun yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian. Dengan demikian data yang disajikan dapat memberikan pengetahuan dan kekayaan informasi bagi pembaca.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Tahapan akhir analisis data setelah data disajikan yaitu penarikan kesimpulan. Dari tahapan penyajian data, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Setelah peneliti mengetahui makna dari setiap permasalahan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat dan preposisi.

